

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sistem informasi dalam dunia bisnis saat ini sangat dibutuhkan, baik untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan. Sistem informasi dapat memberikan informasi yang memudahkan pihak yang berkepentingan mengetahui kondisi perusahaan atau bisnis yang sedang dijalankan oleh perusahaan. Sistem informasi menyiratkan penggunaan teknologi komputer dalam suatu organisasi untuk menyediakan informasi bagi pengguna (Bodnar dan Willian, 2004).

Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi secara manual menjadi otomatis. Akan tetapi dalam hal penerapan tidak akan terbebas dari permasalahan seperti pemakai tidak mengerti cara mengoperasikan sistem sehingga kinerja sistem informasi yang dilakukan tidak maksimal sesuai dengan yang diharapkan, dan tidak cocoknya sistem yang digunakan disuatu tempat perusahaan, misalnya pada perusahaan kecil tetapi sudah menggunakan sistem informasi yang sangat bagus itu tidak sesuai dengan ukuran perusahaannya, hal itu akan mengakibatkan perusahaan mengeluarkan biaya yang cukup besar. Sebaliknya perusahaan yang besar tetapi sistem informasi yang digunakan sangat sederhana sehingga tidak akan memenuhi kebutuhan sistem perusahaan yang diperlukan perusahaan tersebut. Baik buruknya sebuah sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan pemakai dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut.

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu bagian dalam sistem informasi. Sistem informasi akuntansi menyajikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan yang pastinya sangat dibutuhkan oleh pihak internal untuk membuat rencana bisnisnya, dan memberikan informasi bagi pihak eksternal yang terkait dalam bisnis perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang dimiliki perusahaan harus memiliki kualitas yang baik sehingga dapat menunjang perusahaan untuk dapat bersaing dengan baik. Menurut Duggen & Reichgelt (2006:17), Stair & Reynold, (2010:57) , Nelson et.al (2005) , sistem informasi akuntansi yang berkualitas dapat didefinisikan memiliki karakteristik yaitu fleksibel (kemampuan berubah sesuai kebutuhan), Reliabilitas (tingkat kepercayaan sistem dimana sistem berfungsi dengan benar dan menyediakan informasi yang akurat), aksesibilitas (kemudahan pengguna), dan sistem terintegrasi. Penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan pada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem. Potensi kegagalan sistem dalam perusahaan dapat mengurangi kualitas sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi berperan sebagai struktur penopang langkah-langkah untuk membuat laporan keuangan. Jika semakin disiplin para pengusaha membuat laporan per-harian, per-minggu, per-bulan serta per-tahun maka semakin baik pula laporan keuangan yang dihasilkan. Informasi yang bersifat jangka panjang merupakan data dasar organisasi yang penting dan efektif, sistem informasi jangka panjang berguna untuk kesuksesan organisasi, karena performa organisasi tidak dapat untuk menaksir kesuksesan perusahaan tanpa alat bantu

untuk memonitor, maka dari itu manager memerlukan sistem informasi akuntansi sebagai alat bantu. Informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi disebut sebagai alat pembuat keputusan manager, dan itu dibuat untuk membantu manager, jika manager tidak menggunakannya, suatu informasi maka tidak mempunyai nilai yang berguna (tidak berkualitas). Suatu data informasi dinyatakan tidak berguna jika tidak memiliki kualitas.

Akan tetapi masih banyak fenomena yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi yang belum berkualitas. Seperti belum adanya integrasi antar bagian sistem informasi akuntansi. Lemahnya sistem di Kementerian Keuangan karena informasi belum dilakukan secara terpusat. Sampai sekarang, data-data keuangan penting seperti penerimaan pajak dan bea masuk belum terhubung. Bahkan, Direktorat Jenderal Anggaran harus membangun sistem data base sendiri. Padahal, penyusunan APBN seharusnya terintegrasi. (Marjulin, 2019).

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Hadi (2014) yang menyatakan bahwa Selama ini sistem informasi dalam melakukan pemeriksaan belum memadai. Setiap instansi atau kementerian dan lembaga memiliki sistem informasi yang memuat data keuangan maupun non keuangan masing-masing, belum ada link and match mengakibatkan monitoring terhadap keuangan Negara lemah dan terbuka peluang penyimpangan, karena infrastruktur yang belum siap sehingga BPK masih kesulitan mengakses data secara real time.

Integrasi juga dibutuhkan pada sistem online antara DJP Bank dan Ditjen Perbendaharaan yang diterapkan pada MPN (Modul Penerimaan Negara). Keharmonisan teknologi yang digunakan dalam jaringan komunikasi (network) harus sesuai dengan hardware, software sistem operasi yang digunakan, kebutuhan dan kemampuan brainware yang menjalankan, prosedur, dan data yang didistribusikan (Azhar Susanto, 2008).

Menurut Murthado, dkk (2018) saat ini di Indonesia masih terdapat banyak permasalahan yang berhubungan dengan sistem informasi, salah satunya di sektor perbankan. Yaitu dengan berbagai macam keluhan mulai dari gagal bayar, pembobolan, pelayanan, bunga, sertifikat, informasi, penyalahgunaan data, biaya, penipuan dan permasalahan sistem transaksi. Permasalahan data, informasi dan sistem transaksi adalah contoh permasalahan yang berhubungan dengan penerapan sistem informasi akuntansi.

Menurut Prasetyo (2017) aspek eksternal yang menjadi kendala dalam perkembangan UKM yaitu soal ketiadaan data dasar UKM yang menyeluruh dan terintegrasi serta sistem penyebaran informasi program yang belum memadai. Dalam realisasinya terkait sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh UMKM, Mohammad Basor (2015) selaku Ketua Pengembang Ekonomi dan Lingkungan Hidup UMKM menyatakan "UMKM dalam menjalankan usahanya hanya sebatas menginput transaksi jual beli saja yang tidak berhubungan langsung dengan gudang, hal ini menyebabkan belum adanya integrasi antara sub-sub sistem informasi".

Chevy, dkk (2016) menyatakan permasalahan yang terjadi di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang sejauh pengamatan peneliti masih terdapat banyak kelemahan dalam memanfaatkan teknologi informasi. Diantaranya adalah mengenai masih adanya kelemahan atas sistem yang sedang diterapkan seperti informasi pengambilan makanan ternak dan Warung Serba Ada (Waserda) yang kurang *up to date* sehingga informasi yang disajikan tidak mencerminkan informasi saat itu juga. Serta system tersebut terkadang sulit untuk diakses dan juga masih terdapat transaksi-transaksi yang harus dilakukan secara manual seperti transaksi pemotongan bayaran susu dan Penjualan tunai. Masalah yang berkaitan dengan kompetensi ialah masih banyaknya karyawan yang belum terampil dalam menggunakan computer tetapi sudah diberikan akses. Untuk meng-*input* transaksi yang cukup beresiko dan terjadi kesalahan dikemudian hari sehingga menghasilkan informasi yang tidak valid bagi perusahaan maupun anggota koperasi.

Saat ini banyak keluhan dari masyarakat akibat perusahaan perbankan kurang dapat memberikan pelayanan yang baik terkait transaksi elektronik, serta meningkatnya kejahatan perbankan termasuk maraknya kasus kecurangan yang terjadi di BPR (Susetyo dan Suherman, 2016). Kecurangan yang terjadi akan mempengaruhi kinerja system informasi akuntansi karena menyebabkan informasi yang dihasilkan tidak akurat dan relevan. Oleh karena itu, dibutuhkan faktor-faktor pendukung agar system informasi akuntansi memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menghasilkan informasi yang akurat dan relevan. Penerapan system informasi akuntansi yang digunakan akan diketahui sistem yang dibangun

sudah baik atau belum agar dapat menghasilkan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu dan berguna bagi PD BPR BKK Kebumen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

Fenomena lainnya mengenai teknologi informasi yang ditemukan Turnip (2015) melalui penelitiannya pada kantor pos ditemukan bahwa teknologi informasi pada kantor pusat PT Pos Indonesia belum sesuai dengan yang diharapkan perusahaan ditandai adanya kualitas jaringan yang bermasalah yang belum mampu mengimbangi perkembangan yang menyebabkan sering terjadinya kehilangan paket data dan kecepatan akses yang kurang baik. Fenomena lainnya yang juga masih terdapat pada kantor pusat PT Pos yaitu kurangnya kemampuan pengguna saat penerapan Sistem Informasi Akuntansi sehingga menimbulkan user lag dari pengguna.

Kemajuan dan perkembangan teknologi yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi terjadi begitu pesat di era globalisasi ini. Hal tersebut tidak hanya membawa pengaruh pada pengelolaan suatu perusahaan, tetapi juga telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi bisnis. Perkembangan yang telah terjadi menunjukkan bahwa teknologi sistem informasi saat ini bukan menjadi tuntutan lagi bagi perusahaan atau organisasi, melainkan sudah menjadikebutuhan untuk menunjukkan kerja entitas perusahaan atau organisasi tersebut. Ini dikarenakan salah satu cara agar suatu organisasi atau perusahaan dapat bersaing dengan para kompetitornya adalah dengan menggunakan sistem informasi yang baik, sehingga tidak sedikit organisasi atau perusahaan yang

mengeluarkan dana yang begitu besar dalam investasi sistem informasi tersebut.

Hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan untuk menghasilkan sistem informasi yang berkualitas adalah kompetensi pengguna. Karena pengguna merupakan orang yang mengoperasikan setiap teknologi informasi yang ada di perusahaan yang nantinya akan menghasilkan informasi yang berkualitas. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Tissa Chayatunnufus (2015) menyatakan bahwa kompetensi pengguna memberikan pengaruh yang kuat terhadap penerapan sistem informasi akuntansi, dimana semakin baik kompetensi pengguna akan membuat penerapan sistem informasi akuntansi juga semakin berkualitas. Ina Respati (2015) menyatakan bahwa kompetensi pengguna berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Hal ini membuktikan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi jika karyawannya memiliki kemampuan spesialisasi daripada kemampuan umum. Kompetensi pengguna adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang yang berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kemampuan fisik untuk melakukan pekerjaannya.

Hal lain yang dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi yaitu teknologi informasi. Dalam penelitian Bakri (2016)

yang berjudul *Effect of the Use Of Information Technology and Organization Cultural of The Quality Accounting Information System* menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi, kegiatan-kegiatan utama lebih lengkap dan tidak akan terhapus. Sebuah sistem informasi berbasis komputer adalah kumpulan dari perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) yang mengubah data menjadi informasi yang dapat bermanfaat bagi penggunanya. Komponen tersebut disebut dengan teknologi informasi.

Pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi bersifat positif dan berbanding lurus. Artinya, semakin baik pemanfaatan teknologi informasi akan diikuti semakin baiknya kualitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan (Chevy Ramadhan, 2016). Sehingga pemanfaatan teknologi informasi berperan penting dalam menghasilkan sistem informasi akuntansi yang berkualitas karena pemanfaatan teknologi informasi selalu dikaitkan dengan penggunaan teknologi komputer dan teknologi lain yang digunakan untuk memproses informasi. Sistem informasi akuntansi akan semakin berkualitas apabila terdapat sistem yang memadai di dalam perusahaan. Pemanfaatan teknologi informasi adalah manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya dimana pengukurannya berdasarkan pada intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Marjulin (2019) yang meneliti tentang Pengaruh Kompetensi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem

Informasi Akuntansi Survei BUMN di Aceh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terkait dengan populasi yang berbeda sehingga sangat bernilai untuk menentukan derajat tingkat temuan penelitian yang dapat digeneralisasikan dengan populasi yang berbeda, lokasi penelitian, dan penambahan variabel dimana dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu Kompetensi Pengguna dan Teknologi Informasi sebagai Variabel Independen.

Murthado et al (2018) meneliti tentang pengaruh kompetensi pengguna dan dukungan manajemen puncak terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Penelitian tersebut merupakan penelitian survei pada cabang Bank BJB Syariah di Kota dan Kabupaten Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengguna memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, artinya semakin baik kompetensi pengguna di suatu cabang bank BJB Syariah di Kota dan Kabupaten Bandung akan berdampak pada peningkatan kualitas sistem informasi akutansinya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, artinya semakin tinggi dukungan manajemen puncak di suatu cabang bank BJB Syariah di Kota dan Kabupaten Bandung akan berdampak pada peningkatan kualitas sistem informasi akutansinya.

Selanjutnya Bakri (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Effect of the use of information technology and organization cultural of the quality*

accounting information system menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi, kegiatan-kegiatan utama lebih lengkap dan tidak akan terhapus.

Berdasarkan penjelasan dan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana kompetensi pengguna dan teknologi informasi mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Kompetensi Pengguna dan Teknologi Informasi dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Sebuah Kajian Literatur)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan pada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem. Potensi kegagalan sistem dalam perusahaan dapat mengurangi kualitas sistem informasi akuntansi.
2. Seperti belum adanya integrasi antar bagian system informasi akuntansi. Lemahnya sistem di Kementerian Keuangan karena informasi belum dilakukan secara terpusat. Sampai sekarang, data-data keuangan penting seperti penerimaan pajak dan bea masuk belum terhubung. Bahkan, Direktorat Jenderal Anggaran harus membangun sistem data base sendiri. Padahal, penyusunan APBN seharusnya terintegrasi.

3. belum ada link and match mengakibatkan monitoring terhadap keuangan Negara lemah dan terbuka peluang penyimpangan, karena infrastruktur yang belum siap sehingga BPK masih kesulitan mengakses data setiap instansi, kementerian atau lembaga secara real time.
4. berbagai macam keluhan mulai dari gagal bayar, pembobolan, pelayanan, bunga, sertifikat, informasi, penyalahgunaan data, biaya, penipuan dan permasalahan system transaksi. Permasalahan data, informasi dan system transaksi adalah contoh permasalahan yang berhubungan dengan penerapan system informasi akuntansi.
5. ketiadaan data dasar UKM yang menyeluruh dan terintegrasi serta system penyebaran informasi program yang belum memadai. Dalam realisasinya terkait system informasi akuntansi yang dilakukan oleh UMKM, UMKM dalam menjalankan usahanya hanya sebatas menginput transaksi jual beli saja yang tidak berhubungan langsung dengan gudang, hal ini menyebabkan belum adanya intregasi antara sub-sub system informasi.
6. Permasalahan yang terjadi di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang sejauh pengamatan peneliti diantaranya adalah mengenai masih adanya kelemahan atas sistem yang sedang diterapkan seperti informasi pengambilan makanan ternak dan Warung Serba Ada (Waserda) yang kurang *up to date* sehingga informasi yang disajikan tidak mencerminkan informasi saat itu juga. Serta system tersebut terkadang sulit untuk diakses dan juga masih terdapat transaksi-transaksi yang harus dilakukan secara manual seperti transaksi pemotongan bayaran susu dan

Penjualan tunai. Masalah yang berkaitan dengan kompetensi ialah masih banyaknya karyawan yang belum terampil dalam menggunakan computer tetapi sudah diberikan akses. Untuk meng-*input* transaksi yang cukup beresiko dan terjadi kesalahan dikemudian hari sehingga menghasilkan informasi yang tidak valid bagi perusahaan maupun anggota koperasi.

7. serta meningkatnya kejahatan perbankan termasuk maraknya kasus kecurangan yang terjadi di BPR. Kecurangan yang terjadi akan mempengaruhi kinerja system informasi akuntansi karena menyebabkan informasi yang dihasilkan tidak akurat dan relevan.
8. Kualitas jaringan yang ada di PT Pos Indonesia mengalami masalah dan menyebabkan sering terjadinya kehilangan paket data dan kecepatan akses yang kurang baik. Masalah lainnya yaitu kurangnya kemampuan pengguna saat penerapan sistem informasi akuntansi sehingga menimbulkan user lag dari pengguna
9. Bagaimana kompetensi pengguna dan teknologi informasi dibutuhkan dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang berkualitas ?

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut : bagaimanacompetensi pengguna dan teknologi informasi dibutuhkan dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang kompetensi pengguna dan teknologi informasi dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

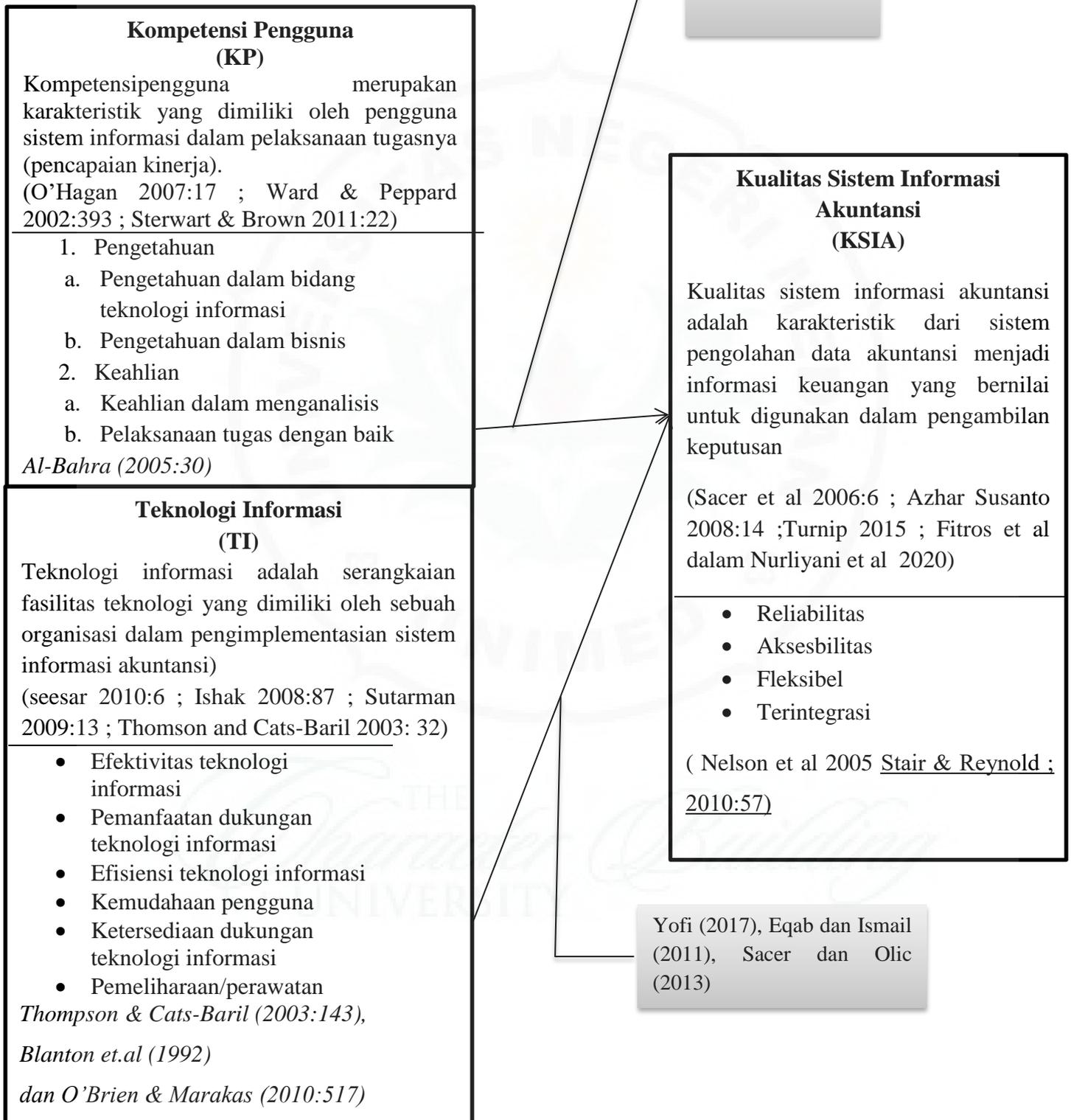
1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan tentang kompetensi pengguna dan teknologi informasi dalam penerapan sistem informasi akuntansi.

2. Bagi Pihak Akademik

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan, sumbangan dan referensi ilmiah bagi para akademisi lainnya.

1.6. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

1.3.1. Pengaruh Kompetensi Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Stair & Reynold (2012:15), pengguna menjadi unsur penting dalam mengimplementasikan sistem informasi. Mereka membuat perbedaan antara keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan sistem informasi pada organisasi. SIA suatu organisasi menjadi tidak berguna tanpa pengguna yang paham dan terampil bagaimana menggunakan sistem tersebut untuk mencapai tujuan organisasi, Laudon & Laudon (2009:14). SIA akan bekerja mengumpulkan, menyimpan dan memproses data menjadi informasi keuangan sesuai dengan perintah pengguna melalui program komputer.

Pengguna SIA harus dilatih dengan baik agar dapat memanfaatkan sepenuhnya kemampuan SIA (Sori, 2009). Ketika pengguna tidak mengetahui fungsi serta tidak memahami bagaimana mengoperasikan SIA, mereka tidak akan menggunakannya atau menggunakannya secara tidak benar atau tidak optimal sehingga dapat menyebabkan SIA tidak berkualitas.

McLeod & Schell (2007:117) berpendapat bahwa manusia (pengguna) merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan dan penggunaan sistem informasi. Hal senada dikemukakan Stair & Reynold (2010:15) bahwa personil (pengguna) menjadi unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan sistem informasi. Demikian juga Daoud & Triki (2013) menyatakan bahwa kompetensi pengguna merupakan faktor penting untuk keberhasilan sistem informasi.

Hasil penelitian Ismail & King (2007) menyimpulkan salah satu faktor

yang berpengaruh terhadap keselarasan SIA adalah tingkat pengetahuan pengguna. Sependapat dengan hal tersebut, Penggunaan SIA memerlukan perkembangan pengetahuan (tacit dan eksplisit), pengalaman serta keterampilan teknis dan manajerial

Menurut Garg (2010) tantangan terbesar dalam implementasi SIA berhubungan dengan pengguna. Selanjutnya Garg (2010) menyatakan bahwa organisasi perlu mengelola perubahan, mempertahankan, berkomunikasi dengan dan mendidik semua pengguna untuk mengambil keuntungan penuh dari kemampuan sistem. Karena itu, Zhang et al (2012) mengemukakan bahwa Akuntan sebagai pengguna SIA tidak hanya harus menguasai pengetahuan dan keterampilan akuntansi saja, tetapi juga mengenai komputer dan perangkat lunak aplikasi.

1.3.2. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Bagranoff et. al (2010:36 -37) menyatakan bahwa: teknologi informasi harus mendukung komponen sistem informasi akuntansi (*“information technology must be compatible with, and support, the other components of an AIS”*). Laudon dan Laudon (2012: 165) juga mendukung pernyataan ini dan mengemukakan bahwa teknologi informasi infrastruktur seharusnya mendukung bisnis perusahaan dan strategi sistem informasi, sehingga teknologi informasi terbaru memiliki dampak yang kuat terhadap strategi bisnis. Sejalan dengan hal ini, Bodnar dan Hoopwood (2006:13) mengungkapkan bahwa sistem informasi tidak terlepas dari penggunaan teknologi informasi untuk menyediakan informasi bagi pengguna.

Beberapa hasil penelitian juga mendukung pernyataan tentang adanya adanya pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Ghasemi et. al (2011) menyatakan bahwa dampak terbesar yang dibuat oleh teknologi informasi terhadap akuntansi adalah kemampuan perusahaan untuk mengembangkan dan menggunakan sistem terkomputerisasi dalam rangka membantu menelusur dan mencatat transaksi keuangan. Ghasemi et. al (2011) juga menyatakan bahwa jaringan teknologi informasi dan sistem terkomputerisasi mempersingkat waktu yang diperlukan oleh akuntan untuk menyiapkan dan menyajikan informasi keuangan kepada manajemen sehingga sistem ini memungkinkan perusahaan untuk menciptakan laporan-laporan dengan cepat dan mudah untuk pengambilan keputusan manajemen. Menurut Yofi Elfinsa Prasetyo (2017) Teknologi informasi terbukti berpengaruh dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.

Eqab dan Ismail (2011) juga menemukan bahwa kecanggihan teknologi informasi secara signifikan mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi yang berguna untuk pengambilan keputusan internal yang dapat digunakan oleh para pemegang saham atau pihak-pihak yang berkepentingan didalam perusahaan sehingga tujuan dari setiap perusahaan dapat tercapai. Menurut Sacer dan Oluic (2013), teknologi informasi mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi melalui cara pengoperasian sistem informasi akuntansi, berkontribusi terhadap penyajian, pemrosesan, penyajian dan penyampaian informasi akuntansi. Sacer dan Oluic (2013) juga menemukan bahwa teknologi informasi secara signifikan mempengaruhi setiap kualitas sistem informasi akuntansi melalui keakuratan dan